



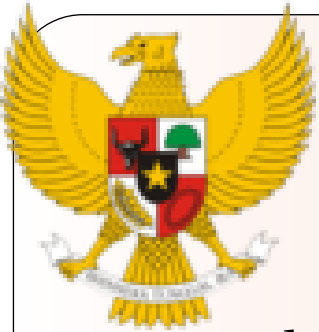
PANCASILA DALAM KAJIAN SEJARAH INDONESIA (PERIODE SEBELUM KEMERDEKAAN SAMPAI DENGAN KEMERDEKAAN)



Arus sejarah memperlihatkan dengan nyata bahwa semua bangsa memerlukan suatu konsepsi dan cita-cita. Jika mereka tidak memilikinya atau jika konsepsi dan citacita itu menjadi kabur dan usang, maka bangsa itu adalah dalam bahaya.



Tidak ada bangsa yang dapat mencapai
kebesaran kecuali jika bangsa itu
mempercayai sesuatu, dan sesuatu yang
dipercayainya itu memiliki dimensi-
dimensi moral guna menopang
peradaban besar



Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, sesungguhnya nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sudah terwujud dalam kehidupan bermasyarakat sejak sebelum Pancasila sebagai dasar negara dirumuskan dalam satu sistem nilai. Sejak zaman dahulu, wilayah-wilayah di nusantara ini mempunyai beberapa nilai yang dipegang teguh oleh masyarakatnya, sebagai contoh :

1. Percaya kepada Tuhan dan toleran
2. Gotong royong
3. Musyawarah,
4. Solidaritas atau kesetiakawanan sosial, dan sebagainya.



Saya sekedar penggali Pancasila daripada bumi tanah air Indonesia ini, yang kemudian lima mutiara yang saya gali itu, saya persembahkan kembali kepada bangsa Indonesia. Malah pernah saya katakan, bahwa sebenarnya hasil, atau lebih tegas penggalian daripada Pancasila ini saudara-saudara, adalah pemberian Tuhan kepada saya...

(Ir. Soekarno)





Pancasila merupakan khasanah budaya Indonesia, karena nilai tersebut hidup dalam sejarah Indonesia dan terdapat dalam beberapa kerajaan

Kutai

- Menampilkan nilai sosial politik, dan Ketuhanan dalam bentuk kerajaan, kenduri dan sedekah kepada para Brahmana

Sriwijaya

- Nilai persatuan yang tidak terpisahkan dengan nilai ke-Tuhanan yang tampak pada raja sebagai pusat kekuasaan dengan kekuatan religius berusaha mempertahankan kewibawaannya terhadap para datu

Majapahit

- Pancasila terdapat dalam buku Nagarakertagama karangan Empu Prapanca dan buku Sutasoma karangan Empu Tantular (Bhinneka Tunggal Ika) yang menggambarkan kehidupan yang toleran.



Bahkan pada masa Kerajaan Majapahit, istilah Pancasila dikenali yang terdapat dalam buku **Nagarakertagama** karangan **Prapanca** dan buku **Sutasoma** karangan **Empu Tantular**.

Dalam buku tersebut istilah Pancasila di samping mempunyai arti “berbatu sendi yang lima” (dalam bahasa Sansekerta), juga mempunyai arti “pelaksanaan kesusilaan yang lima” (**Pancasila Krama**), yaitu

1. Tidak boleh melakukan kekerasan
 2. Tidak boleh mencuri
 3. Tidak boleh berjiwa dengki
 4. Tidak boleh berbohong
 5. Tidak boleh mabuk minuman keras
- (Darmodihardjo, 1978: 6).



*Zaman Sriwijaya maupun Majapahit dijadikan tonggak sejarah karena pada waktu itu bangsa telah memenuhi syarat-syarat sebagai bangsa yang mempunyai negara. Sriwijaya maupun Majapahit waktu itu merupakan negara-negara yang berdaulat, bersatu serta mempunyai wilayah yang meliputi seluruh Nusantara. Pada zaman tersebut bangsa Indonesia telah mengalami kehidupan yang **gemah ripah loh jinawi, tata tentrem, kerta raharja***



Benih nasionalisme sudah mulai tertanam kuat dalam gerakan Perhimpoean Indonesia yang sangat menekankan solidaritas dan kesatuan bangsa. Perhimpoean Indonesia menghimbau agar segenap suku bangsa bersatu teguh menghadapi penjajahan dan keterjajahan.



Kemudian, disusul lahirnya Soempah Pemoeda 28 Oktober 1928 merupakan momen-momen perumusan diri bagi bangsa Indonesia. Kesemuanya itu merupakan modal politik awal yang sudah dimiliki tokoh-tokoh pergerakan sehingga sidang-sidang maraton BPUPKI yang difasilitasi Laksamana Maeda, tidak sedikitpun ada intervensi dari pihak penjajah Jepang. Para peserta sidang BPUPKI ditunjuk secara adil, bukan hanya atas dasar konstituensi, melainkan juga atas dasar integritas dan rekam jejak di dalam konstituensi masing-masing.

Satu tonggak sejarah yang merefleksikan dinamika kehidupan kebangsaan yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila adalah termanifestasi dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang berbunyi,

**“Kami putra dan putri Indonesia
mengaku bertumpah darah yang satu,
tanah air Indonesia;**

**Kami putra dan putri Indonesia
mengaku berbangsa yang satu, bangsa
Indonesia;**

Kami putra dan putri Indonesia



Menjelang tahun 1945, Jepang mengalami kekalahan di Asia Timur Raya, Jepang banyak menggunakan cara untuk menarik simpati khususnya kepada bangsa Indonesia dengan membuat suatu janji bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia yang diucapkan oleh Perdana Menteri *Kaiso* pada tanggal 7 September 1944.



Pancasila Pra Kemerdekaan

Dr. Radjiman Wediodiningrat, selaku Ketua Badan dan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), pada tanggal 29 Mei 1945, meminta kepada sidang untuk mengemukakan dasar (negara) Indonesia merdeka.

Pada tanggal 29 Mei 1945 **Mr. Muhammad Yamin** mengusulkan calon rumusan dasar negara Indonesia sebagai berikut:

- 1) **Peri Kebangsaan**
- 2) **Peri Kemanusiaan**
- 3) **Peri Ketuhanan**
- 4) **Peri Kerakyatan**
- 5) **Kesejahteraan Rakyat.**

Prof. Dr. Soepomo pada tanggal 30 Mei 1945 mengemukakan teori-teori Negara, yaitu:

- 1) **Teori negara perseorangan (individualis)**
- 2) **Paham negara kelas**
- 3) **Paham negara integralistik.**

Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 yang mengusulkan lima dasar negara yang terdiri dari:

- 1) **Nasionalisme (kebangsaan Indonesia)**
- 2) **Internasionalisme (peri kemanusiaan)**
- 3) **Mufakat (demokrasi)**
- 4) **Kesejahteraan sosial**
- 5) **Ketuhanan Yang Maha Esa (Berkebudayaan)**

(Kaelan, 2000: 37-40)



Dalam rentang waktu 29 Mei - 1 Juni 1945 tampil beberapa pembicara yang mengajukan sejumlah gagasannya mengenai dasar negara Indonesia yaitu Muh Yamin, Soepomo, Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Agus Salim, Wongsonegoro, Sanusi, Soekiman, Rachim Pratalykrama, Soerjo, Margono, Abdul Kadir dan Ki Bagus Hadikusumo.



Pancasila Era Kemerdekaan

- Bom atom dijatuhkan di herosima

6 Agustus 1945

- Perundingan Golongan Muda dan Golongan Tua dalam penyusunan teks proklamasi

16 Agustus 1945

- Proklamasi

17 Agustus 1945

Isi Proklamasi Kemerdekaan
tanggal 17 Agustus 1945 sesuai
dengan semangat yang tertuang
dalam Piagam Jakarta tanggal 22
Juni 1945.



*Piagam Jakarta berisi garis-garis
pemberontakan melawan imperialisme-
kapitalisme dan fasisme serta memuat dasar
pembentukan Negara Republik Indonesia*



I ♥
NKRI

Disahkan menjadi Preamble UUD
1945 oleh PPKI pada tanggal 18
Agustus 1945



Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan dan kemudian diikuti dengan pengesahaan Undang-undang Dasar 1945 ternyata masih menghadapi sejumlah tantangan yang mengancam kemerdekaan negara dan eksistensi Pancasila. Salah satu bentuk ancaman itu muncul dari pihak Belanda yang ingin menjajah kembali Indonesia.



Belanda ingin menguasai kembali Indonesia dengan berbagai cara. Tindakan Belanda itu dilakukan dalam bentuk agresi selama kurang lebih 4 tahun. Setelah pengakuan kedaulatan bangsa Indonesia oleh Belanda pada 27 Desember 1949, maka Indonesia pada 17 Agustus 1950 kembali ke negara kesatuan yang sebelumnya berbentuk Republik Indonesia Serikat (RIS). Perubahan bentuk negara dari Negara Serikat ke Negara Kesatuan tidak diikuti dengan penggunaan Undang-undang Dasar 1945, tetapi dibuatlah konstitusi baru yang dinamakan Undang-undang Dasar Sementara 1950 (UUDS 1950). Permasalahannya ialah ketika Indonesia kembali Negara Kesatuan, ternyata tidak menggunakan Undang-undang Dasar 1945 sehingga menimbulkan persoalan kehidupan bernegara di kemudian hari.

I ♥
NKRI



Awal dekade 1950-an muncul inisiatif dari sejumlah tokoh yang hendak melakukan interpretasi ulang terhadap Pancasila

1. Memandang Pancasila tidak hanya kompromi politik melainkan sebuah filsafat sosial atau *weltanschauung* bangsa.
2. Pancasila sebagai sebuah kompromi politik antara golongan nasionalis netral agama mengenai dasar negara.